

Analisis Perkembangan Kurikulum Biologi dari kurikulum 1984 Sampai dengan Kurikulum Merdeka

Eva Ervia¹, Risma Delima Harahap², Ika Chastanti³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara

²rismadelimaharahap@ulb.ac.id

Abstrak

Perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa mengalami perubahan begitu cepat. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum Biologi di Indonesia dari kurikulum 1984 sampai dengan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengantisipasi dan mereduksi segala dampak yang ada serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara berkelanjutan diperlukan kemampuan untuk mengikuti dan terlibat dalam perkembangan keilmuan maupun aplikasi di bidang Biologi yang diharapkan dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan saat ini maupun di masa mendatang. Metode penelitian yang digunakan yaitu library research. Adapun hasil penelitian memaparkan bahwa sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia mencakup periode mulai dari pra kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka Belajar 2020. Dalam perkembangannya, kurikulum pendidikan, terutama mata pelajaran Biologi, mengalami perubahan signifikan dari Kurikulum 1984 hingga Kurikulum Merdeka Belajar 2020. Perubahan ini mencakup peningkatan tuntutan pada guru, penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi, kewenangan sekolah, hingga penekanan pada kemajuan teknologi dalam media pembelajaran pada Kurikulum 2013. Pada Kurikulum Merdeka Belajar 2020, konsep utamanya adalah merdeka dalam berpikir, dengan beban belajar yang lebih sedikit pada pembelajaran Biologi.

Kata kunci: *Kurikulum Biologi, Pembelajaran Biologi, Perkembangan Kurikulum*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, hal ini karena peran dan dampak positif yang dihasilkan oleh majunya suatu sistem pendidikan (Hudaidah and Ananda 2021). Berdasarkan peraturan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengertian ini seringkali tidak dicermati dengan betul bahwa konstitusi kita mengamatkan sebuah upaya mengembangkan “potensi” yang di dalamnya terdapat banyak hal, artinya tidak hanya perkara kognitif saja, melainkan juga mengembangkan psikomotorik dan afektif. Dalam rangka upaya mengembangkan potensi siswa atau peserta didik, maka dalam dunia pendidikan diperlukan kurikulum (Raharjo 2020).

Kurikulum adalah alat dalam ketercapaian tujuan pendidikan sekaligus panduan pelaksanaan proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan dalam meningkatkan kualitas potensi anak didik (Makaborang 2019). Seperti yang terdapat dalam Kemendikbud (2012: 2) bahwa kurikulum adalah basis yang paling penting untuk menghasilkan: 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; 2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum merupakan elemen pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Secara sederhana kurikulum dapat dipahami sebagai kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan untuk melengkapi peserta didik dengan memberikan nilai atas prestasi belajar dalam jangka waktu tertentu (Prapanca 2021).

Kurikulum pendidikan harus ditingkatkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan serta perubahan zaman dimana kurikulum itu diterapkan. Di Indonesia Kurikulum nasional diciptakan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya terdapat dalam tujuan pendidikan serta metode dalam mengimplementasikannya (Hudaidah and Ananda 2021).

Pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman selalu berubah hal ini terjadi untuk memperbaiki pendidikan, serta menyesuaikan dengan kebutuhan global dan masyarakat. Perubahan pendidikan juga mengakibatkan perubahan kurikulum di Indonesia. Kurikulum dapat dikatakan sebagai penopang utama dalam metode belajar-mengajar (Asri 2017).

Kurikulum di Indonesia sudah berulang-ulang mengalami perubahan dari awal kemerdekaan Indonesia sampai saat ini, perubahan tersebut yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang saat ini bertambah dan mulai di terapkan yaitu kurikulum merdeka belajar 2020. Perubahan tersebut merupakan dampak yang rasional dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan karena sistem kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat (Raharjo 2020).

Dari sudut pandang sejarah, dari masa ke masa, faktor-faktor penentu paradigma politik dan kekuasaan bersama-sama telah memberikan nuansa dan sangat mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia hingga saat ini. Corak sistem pendidikan suatu negara pada gilirannya bergantung pada pemangku kepentingan yang mempunyai kekuasaan paling besar dalam pengambilan kebijakan. Pada level ini, sistem politik sedang berkuasa. Siapa yang berkuasa pada suatu periode tertentu akan menggunakan kekuasaannya untuk menentukan apa dan bagaimana pendidikan diselenggarakan. Kecenderungan ini kemudian turut memperkuat apa yang kemudian disebut dengan “ganti menteri ganti kebijakan”, termasuk kurikulum pendidikan, karena muatan politik, nilai-nilai, ideologi, dan tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan penguasa seringkali juga diatur sedemikian rupa dalam kerangka kebijakan Kurikulum (Alhamuddin 2014).

Kurikulum biologi di mulai pada kurikulum 1984, ada beberapa kebijakan yang diambil dalam penyusunan Kurikulum CBSA Tahun 1984 untuk menyesuaikan Pendidikan dengan kebutuhan peserta didik pada saat itu, salah satunya ialah : Perubahan program jurusan. Kurikulum 1984 jurusan dinyatakan dalam program A dan B. Program A terdiri dari: 1) A1, penekanan pada mata pelajaran Fisika 2) A2, penekanan pada mata pelajaran Biologi 3) A3, penekanan pada mata pelajaran Ekonomi 4) A4, penekanan pada mata pelajaran Bahasa dan Budaya. Sedangkan program B adalah program yang mengarah kepada keterampilan kejuruan yang akan dapat menerjunkan peserta didik langsung berkecimpung di masyarakat. Tetapi mengingat program B memerlukan 93 sarana sekolah yang cukup maka program ini untuk sementara ditiadakan (Prapanca 2021) .

Pada prinsipnya kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Karena pentingnya kurikulum ini, maka para pendidik di lapangan harus memahami isi kurikulum, karena sudah jelas tujuan pendidikan tertuang dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara kondusif, interaktif, efektif dan lancar. Oleh karena itu, kurikulum merupakan sesuatu yang terus menarik untuk dianalisis, termasuk bidang studi atau mata pelajaran Biologi

Metode

Dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Maka peneliti menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam referensi yang dapat dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis (Raharjo 2020). Melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber perpustakaan, termasuk, artikel, catatan terkait, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data-data yang bersifat teoritis maupun praksis. Disamping itu, penelitian kepustakaan dapat mengarahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga penelitian yang dilakukan bukan merupakan duplikasi namun analisis kritis membandingkan berbagai macam referensi.

Hasil

Sejarah Kurikulum di Indonesia

Sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa dimulai dari kurikulum pendidikan pada masa pra kemerdekaan hingga masa sekarang. Pendidikan pada masa pra kemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme, bangsa ini dididik untuk mengabdikan kepada penjajah. Pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya suatu sistem pendidikan.

Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni keberadaan kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek dilapangan. Karena kurikulum disini memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik.

Pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kurikulum yang ketinggalan zaman dari negara-negara Barat dan Eropa. Sehingga mengharuskan Indonesia untuk membenahi ketertinggalan tersebut. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan Indonesia telah berganti atau direvisi sekurang-kurangnya 10 kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini terjadi seiring dengan perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan iptek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman dimana kurikulum itu diterapkan. Kurikulum nasional di Indonesia dibuat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya terdapat dalam tujuan pendidikan serta Pendekatan dalam merealisasikannya (Wahyuni, 2015).

Dinamika Kurikulum Biologi Dari Kurikulum 1984 Sampai Dengan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 1975. Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan, model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL) (Alhamuddin 2014).

CBSA merupakan ciri dari pendekatan konstruktivisme. Jonassen (1994:35) menyatakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran mempunyai ciri khas ditinjau dari sudut fokus peserta didik, pemanfaatan sumber belajar, dan lingkungan belajar. Selama pembelajaran peserta didik difokuskan pada membangun bukan mereproduksi pengetahuan, artinya peserta

didik aktif membangun pengetahuan bukan sekedar menghafal. Sumber pembelajaran disediakan dari dunia nyata dan lingkungan sekitar. Pembangunan pengetahuan dilakukan secara kolaboratif melalui negosiasi sosial atau pembelajaran kelompok (Herlanti 2016)

Beberapa kebijakan juga diambil dalam penyusunan Kurikulum CBSA Tahun 1894 yaitu :

1. Kurikulum 1984 terdapat enam belas mata pelajaran inti. Mata pelajaran yang termasuk kelompok inti tersebut adalah: Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Bahasa dan Kesusasteraan Indonesia, Geografi Indonesia, Geografi Dunia, Ekonomi, Kimia, Fisika, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris, Kesenian, Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Sejarah Dunia dan Nasional.
2. Penambahan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan jurusan masing-masing.
3. Perubahan program jurusan. Kurikulum 1984 jurusan dinyatakan dalam program A dan B. Program A terdiri dari: (1) A1, penekanan pada mata pelajaran Fisika (2) A2, penekanan pada mata pelajaran Biologi (3) A3, penekanan pada mata pelajaran Ekonomi (4) A4, penekanan pada mata pelajaran Bahasa dan Budaya. Sedangkan program B adalah program yang mengarah kepada keterampilan kejuruan yang akan dapat menerjunkan peserta didik langsung berkecimpung di masyarakat. Tetapi mengingat program B memerlukan 93 sarana sekolah yang cukup maka program ini untuk sementara ditiadakan (Prapanca 2021).

b. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984. Kurikulum 1994 dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berdampak pada perubahan sistem semester ke sistem caturwulan. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah (Mawaddah, 2019).

Terdapat karakteristik menonjol dari kurikulum 1994 menurut Imron (2018), diantaranya yaitu: Menggunakan sistem caturwulan, materi pelajaran cukup padat, menerapkan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia, dominannya pelajaran matematika serta bahasa (Indonesia dan Inggris), minimnya pelajaran seni serta materi, PMP (Pendidikan Moral Pancasila) diubah menjadi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Pada Kurikulum 1994 keterampilan proses sains yang digunakan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan sains adalah pengamatan, penafsiran, percobaan, dan komunikasi. Dalam kurikulum 1994 mata pelajaran Biologi, guru dituntut harus menguasai pengetahuan dan penemuan dalam Biologi yang berkembang pesat. Guru tidak dapat hanya bercerita saja tentang konsep-konsep biologi. Selanjutnya Guru Biologi tidak hanya cukup untuk menyiapkan rencana pelajaran saja, melainkan harus mencoba dulu sendiri dan kemudian memperbaikinya. Guru tidak dapat hanya bercerita saja tentang konsep-konsep biologi .

c. Kurikulum 2004

Kurikulum ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi karena sekolah diberi kewenangan untuk menyusun silabus (termasuk Biologi) yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk mengerjakan tugas – tugas sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya bisa dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diharapkan mampu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab (Wirianto, 2014). Berikut karakteristik utama KBK:

1. Menekankan pencapaian kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi.
2. Kurikulum dapat diganti atau diubah sesuai dengan potensi siswa.

3. Pembelajaran berpusat pada siswa.
4. Orientasi pada proses dan hasil.
5. Menggunakan pendekatan dan metode yang beragam dan kontekstual.
6. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.
7. Buku pelajaran bukan satusatunya sumber belajar.
8. Belajar sepanjang hayat.
9. Belajar mengetahui
10. Belajar melakukan.
11. Belajar menjadi diri sendiri.
12. Belajar hidup dalam keberagaman

d. Kurikulum 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 disusun untuk menjalankan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah.

Pemberlakuan kurikulum ini sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang artinya tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional (Manurung, 2019). Dalam kurikulum 2006 terdapat sejumlah mata pelajaran serta ilmu pengetahuan yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu tingkat tertentu (naik kelas) atau untuk memperoleh ijazah. Kurikulum 2006 berfokus dengan rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Saffina dkk, 2020). Berikut Standar Isi (SI) yang merupakan pedoman dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memuat:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum.
2. Beban belajar.
3. KTSP yang dikembangkan di tingkat kesatuan pendidikan
4. Kalender pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan untuk penentuan kelulusan peserta didik. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran. Tujuan SKL disesuaikan dengan jenjangnya. Jika kurikulum 2004 sekolah diberi kewenangan untuk menyusun silabus (termasuk Biologi) yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan sekolah, di kurikulum 2006 menitikberatkan pada pengembangan silabus. Artinya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru Biologi secara mandiri, kelompok dalam sebuah atau beberapa sekolah, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Dinas Pendidikan).

e. Kurikulum 2013

Kurikulum yang berbasis karakter dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang megarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan. Melalui kurikulum 2013 pemerintah mengharapkan peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Kosassy, 2017). Perubahan kebijakan kurikulum 2013 memuat empat perubahan pada kurikulum yaitu, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian.

Perubahan kebijakan kurikulum 2013 pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik yang bertujuan menyiapkan generasi masa depan Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif dan afektif agar bisa membawa bangsa Indonesia maju

kedepannya (Machali, 2014). Kurikulum 2013 adalah bentuk dari kemajuan zaman yang manakurikulum yang selaras dengan perkembangan yang ada. Saat ini teknologi sudah berkembang pesat dan kurikulum memasuki ranah baru yakni, memadukan antara konsep pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya hal tersebut dapat diyakini akan teratasi apabila pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dengan baik dan benar.

Kemajuan teknologi berimbas pula pada dunia pendidikan termasuk dalam hal pelajaran Biologi. Kemajuan teknologi menjadikan pentingnya sebuah media pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran adalah faktor penting dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran peserta didik. Pemetaan media pembelajaran biologi di SMP dan SMA perlu dilakukan meliputi media visual, audio visual, komputer, power point, internet dan interaktif. Media pembelajaran visual (berbasis praktikum/3D dan 2D) dan power point serta internet perlu dijangkau, dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kepemilikan media pembelajaran di sekolah.

f. Kurikulum Merdeka Belajar 2020

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan konsep "Pendidikan Merdeka Belajar" sebagai respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Konsep utama kurikulum ini yaitu merdeka dalam berpikir (Indarta et al., 2022; Izza et al., 2020). Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru yang diberikan tugas untuk membentuk masa depan bangsa tetapi lebih banyak diberikan aturan. Banyak waktu yang dihabiskan untuk mengejar beban tanpa manfaat yang jelas padahal guru ingin membantu siswa mengejar ketertinggalan di kelas. Potensi siswa tidak dapat diukur dari nilai, tetapi guru dikejar dengan angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak siswa untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum begitu menutup petualangan. Diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran salah satunya dengan melakukan inovasi pada kurikulum. Pemerintah meluncurkan kebijakan kurikulum merdeka (Purba, 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka, tantangan utamanya adalah kesiapan para guru dan staf sekolah. Menurut Sumarsih et al. (2022) pada awal pelaksanaannya, guru dan staf sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan proses belajar mengajar dengan paradigma baru dan mempersiapkan administrasi sekolah berdasarkan pedoman kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan Suhandi & Robi'ah (2022) menemukan banyak guru yang belum mampu menyusun RPP dengan tepat, artinya diperlukan pelatihan untuk mereka. Sayangnya, pelatihan harus didukung secara finansial dan teknis dan ini hanya difasilitasi untuk sekolah penggerak, tetapi untuk sekolah yang menerapkan kurikulum ini secara mandiri, mereka sendiri yang mendukung secara mandiri.

Fajar et al. (2022) menyatakan persiapan implementasi kurikulum merdeka belum siap karena SDM yang menerapkan kurikulum ini belum siap, belum memenuhi syarat, hal ini tentunya dapat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kesenjangan mutu guru dan kemungkinan juga dapat menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan. Tantangan kedua adalah mengubah pola pikir warga sekolah, khususnya guru dimana pusat proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Artinya, guru harus menumbuhkan motivasi siswa agar giat belajar. Sayangnya, masih banyak proses pembelajaran berorientasi pada guru dan menjadi penghambat implementasi kurikulum merdeka (Khusni et al., 2022). Siswa sebagai pusat pembelajaran bukanlah hal yang baru dalam kurikulum kita, namun realisasinya dapat dengan jelas diimplementasikan dalam kurikulum merdeka.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah kesulitan menemukan metode yang tepat untuk mendorong siswa belajar

mandiri. Tujuan dari metode pembelajaran seperti ini adalah untuk meningkatkan literasi siswa. Sayangnya, hal itu tidak dapat diterapkan dengan baik karena tidak semua siswa memiliki gaya belajar visual. Guru beranggapan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat mendukung pembelajaran mandiri sebagaimana yang ada dalam implementasi kurikulum merdeka, namun guru tetap menilai siswa seperti kurikulum sebelumnya. Mereka masih menilai siswa dengan standar yang sama.

Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi memiliki beban belajar yang lebih sedikit, pada kelas X tuntutan materi hanya mengenai virus dan keanekaragaman hayati (Saraswati et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Usman et al. (2022) menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran biologi dipelajari seluruh siswa ketika kelas X dan pada saat kelas XI menjadi mata pelajaran pilihan dengan syarat siswa dapat mengambil maksimal 5 mata pelajaran dan 3 diantaranya merupakan pelajaran pada setiap rumpun ilmu (IPA, IPS dan Vokasi). Pendekatan kontekstual dan inkuiri diterapkan dalam pembelajaran biologi sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis proyek yang mencakup berbagai disiplin ilmu.

Pembahasan

Dilihat dari perkembangan kurikulum tersebut, terdapat berbagai perbedaan basis maupun materi khusus pembelajaran biologi pada masing-masing kurikulum dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum 1984 menggunakan pendekatan matapelajaran tetapi dengan menggunakan keterampilan proses (cara belajar siswa aktif) dimana dalam pelaksanaannya khususnya pada bidang Biologi akan mengaktifkan guru untuk melakukan-melakukan inovasi-inovasi pembelajaran karena dalam kurikulum ini menuntut guru yang profesional dan berkembang sesuai dengan tuntutan keadaan siswa yang proaktif.

Pada kurikulum 1994 keterampilan proses sains yang digunakan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan sains adalah pengamatan, penafsiran, percobaan, dan komunikasi. Pada pembelajaran Biologi, guru dituntut harus menguasai pengetahuan dan penemuan dalam Biologi yang berkembang pesat. Oleh karenanya guru harus menyiapkan rancangan pembelajaran dan mengujicobanya untuk dapat digunakan di dalam kelas.

Pada kurikulum 2004 memfokuskan sarannya kepada kemampuan atau penguasaan kompetensi dalam bidang-bidang praktis, dalam pembelajaran biologi sendiri diharapkan siswa maupun guru dalam mencapai kompetensi masing-masing atau terampil pada kompetensi tertentu.

Pada kurikulum 2006 atau dikenal dengan KTSP adapun konsep yang ditawarkan dalam kurikulum ini memposisikan setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan sendiri-sendiri potensi yang dimiliki. Dalam pembelajaran biologi sendiri kurikulum 2006 berdampak pada kompetensi yang menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sehingga menitikberatkan pada pengembangan silabus khususnya pada pembelajaran biologi sendiri.

Pada kurikulum 2013 berbasis karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang megarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan, selain itu K13 ini juga memadukan antara konsep pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembelajaran biologi adanya pemetaan media pembelajaran biologi di SMP dan SMA sehingga perlu adanya media visual, audio visual, komputer, power point, internet dan interaktif. Media pembelajaran visual (berbasis praktikum/3D dan 2D) dan power point serta internet perlu dijangkau, dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kepemilikan media pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya pada kurikulum yang tengah digempurkan pada masa ini yaitu kurikulum Merdeka Belajar 2020 yang menekankan pada kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran biologi dipelajari seluruh siswa ketika kelas X dan pada saat kelas XI menjadi mata pelajaran pilihan dengan syarat siswa dapat mengambil maksimal 5 mata pelajaran dan 3 diantaranya merupakan pelajaran pada setiap rumpun ilmu (IPA, IPS dan Vokasi). Pendekatan kontekstual dan inkuiri diterapkan dalam pembelajaran biologi sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis proyek yang mencakup berbagai disiplin ilmu.

Kesimpulan

Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia mencakup periode mulai dari pra kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka Belajar 2020. Dalam perkembangannya, kurikulum pendidikan, terutama mata pelajaran Biologi, mengalami perubahan signifikan dari Kurikulum 1984 hingga Kurikulum Merdeka Belajar 2020. Kurikulum 1984 yang menekankan pada pendekatan proses dan pembelajaran aktif, Kurikulum 1994 dengan fokus pada pemahaman konsep dan keterampilan, Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dan memberi kewenangan pada sekolah, Kurikulum 2006 dengan implementasi KTSP yang memberikan kebebasan pada sekolah, Kurikulum 2013 berbasis karakter, hingga Kurikulum Merdeka Belajar 2020 yang menekankan pada kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Setiap kurikulum memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda-beda, tetapi perbedaan itu bukan untuk saling membandingkan atau menentukan kurikulum yang terbaik melainkan mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi dan menyongsong kehidupan di masa depan menjadi lebih baik, bijaksana dan kreatif tanpa harus mengikis kearifan budaya dan norma yang dimiliki bangsa.

Ucapan Terima Kasih

Puji ayukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan dalam menyelesaikan artikel ini, saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung saya, Serta dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam mengerjakan artikel ini.

References

- Alhamuddin, A. 2014. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)". *Nur El- Islam* 1(2), 48-58.
- Asri, M. 2017. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4(2): 192–202.
- Fajar, Witasari, N., Rini, H. S., Wibowo, L. H., Saidah, R., Asyam, M., Rajagukguk, G. L., & Warningsih, E. K. 2022. "Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 8 Semarang." *Jurnal Puruhita* 4(1), 29–34.
- Herlanti, Yanti. 2016. "Analisis Domain Pengetahuan Dan Kognitif Pada Kurikulum Indonesia Tahun 1984-2013 Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas Analysis of Knowledge and Cognitive Domain on Indonesia Secondary School Curriculum Year 1984-2013." *Jln Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* 12(1): 304–8.
- Hudaidah, and Adelia Putri Ananda. 2021. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia

- Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 3(2): 102–8.
- Imron, M. 2018. "Pengembangan Kurikulum 1994." *INTAJUNA: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab* 2(1), 18-24.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2), 3011–3024.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. 2020. "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar." *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020* 10–15.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. 2022. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12(1), 60–71.
- Kosassy, S. O. 2017. "Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12(1), 78-89.
- Machali, I. 2014. "Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), 71-94.
- Makaborang, Yohana. 2019. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri."
- Manurung, L. 2019. "Sejarah Kurikulum di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5(2), 88-95.
- Mawaddah, I. 2019. "Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 3(3).
- Prapanca, Ivan. 2021. "Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia." 3(1): 17–26.
- Purba, S. M. T. 2022. "Implementation of the Independent Learning Curriculum to Realize One Child One Curriculum." *Intelektium*, 3(1) 106–117.
- Raharjo, Raharjo. 2020. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 15(1): 63.
- Saffina, A. D., Muzaki, F. F., & Simatupang, M. Z. 2020. "Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 2(1), 52-62.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Indriyani, R., & Lestari, I. D. 2022. "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12(2), 185–191.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5), 8248–8258.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. 2022. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6(4), 5936–5945.
- Usman, Lestari, I. D., Rahmah, R. A., Handayani, P., Yuliasari, A., Lukmansyah, U., Aliyah, H. S., Hartati, T., & Widiya, Y. 2022. "Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Tangerang." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains* 3(2), 56–60.
- Wahyuni, F. 2015. "Kurikulum dari Masa ke Masa." *Jurnal, Al-Adabiya* 10(2).
- Wirianto, D. 2014. "Perspektif historis transformasi kurikulum di Indonesia." *Islamic Studies Journal* 2(1).

---Halaman ini sengaja dikosongkan---